

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel,
Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016 - 2018)**

Wahjuny Djamaa¹ dan Siti Awalia²

¹ Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI

² Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI

ABSTRAK

Persaingan antar perusahaan membuat perusahaan harus menyajikan laporan keuangan dengan baik. Laporan keuangan bertujuan memberikan bantuan kepada investor, kreditor, dan investor potensial untuk mengambil keputusan investasi. Para investor selalu memperhatikan perusahaan yang mampu untuk dipercayai dalam penanaman saham dimana perusahaan tersebut selalu melaporkan kinerja keuangan perusahaannya. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham, jika kinerja keuangan baik maka investor akan menanamkan modalnya sehingga harga saham akan naik. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian asosiatif dengan menggunakan jenis data kuantitatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah sampel berjumlah 13 perusahaan. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Kemampuan prediksi dari keempat variabel terhadap harga saham sebesar 18,6% sedangkan sisanya 81,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

ABSTRACT

Competition between companies makes the company must present financial statements in a good. Financial statements aim to provide assistance to investors, creditors, and potential investors to make investment decision. Investors always give attention to companies that are able to be trusted in investing where the company always reports the company's financial performance. Financial performance affects stock price, if financial performance is good then investors will invest their capital and that stock price will rise. The type of research used is associative research using quantitative data type. Sample selection is by purposive sampling with total sample of 13 companies. Based on the result of the t test that has been done, it can be known that profitability has no significant effect on stock price, solvency has positive and significant effect on stock price, liquidity has no significant effect on stock price, and company size has no significant effect on stock price. The result of the F test show that the profitability, solvency, liquidity, and company size variables significant effect on stock price. The predictive ability of the four variables to the stock price of 18,6% while the remaining 81,4% is influenced by other factors not included in the research.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini dengan berkembangnya teknologi, segala hal mudah untuk diakses dan tersebar ke segala penjuru dunia, begitu pula dengan Indonesia yang memanfaatkan teknologi melalui siaran - siaran televisi maupun media sosial untuk memperlihatkan kepada masyarakat umum dan mancanegara keindahan alam Indonesia yang dapat dijadikan tempat untuk berwisata. Dengan begitu, banyak masyarakat mancanegara yang tertarik untuk berkunjung ke Indonesia dan tentunya Indonesia dapat memperoleh penambahan devisa.

Data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan investasi sektor pariwisata mencapai Rp 13,7 triliun pada 2016 kemudian naik menjadi Rp 19,1 triliun pada 2017, dan hingga semester I tahun 2018 realisasi investasi sudah mencapai Rp 7,9 triliun. Sementara itu dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, kontribusi penanam modal asing (PMA) terhadap sektor pariwisata sebesar 77%, sedangkan kontribusi penanam modal dalam negeri (PMDN) sebesar 23%.

Menurut data Badan Pusat Statistik dari tahun ke tahun wisatawan mengalami peningkatan. Tahun 2016 wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia mencapai 11,5 juta orang, tahun 2017 mencapai 14 juta orang dan tahun 2018 15,8 juta orang. Sementara itu, jumlah perjalanan wisatawan nusantara mencapai 264 juta perjalanan pada tahun 2016, 270 juta perjalanan tahun 2017, dan 303,40 juta perjalanan tahun 2018.

Seiring dengan perkembangan jaman, kebutuhan wisatawan tidak hanya jasa penginapan dan penyewaan kamar saja tetapi berkembang terhadap kualitas pelayanan dan fasilitas yang modern. Dengan semakin meningkatnya daya beli konsumen terhadap produk – produk yang terdapat pada sektor pariwisata, perhotelan dan restoran ini, maka omset

yang perusahaan dapatkan tentu tidak sedikit. Peningkatan omset pada perusahaan membuat keuntungan juga meningkat. Adanya peningkatan keuntungan perusahaan dapat meningkatkan investor sehingga dapat meningkatkan harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan Sianturi (2016:3) para investor (pemodal) selalu memperhatikan perusahaan yang mampu untuk dipercayai dalam penanaman saham dimana perusahaan selalu melaporkan kinerja keuangan perusahaannya secara rinci dan tepat waktu serta mampu bertahan dalam kondisi kritis dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan analisis kinerja keuangan, para pemegang saham cenderung menjual sahamnya jika kinerja keuangan perusahaan tersebut buruk. Sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, maka pemegang saham akan mempertahankannya. Demikian juga dengan calon investor jika kinerja keuangan perusahaan buruk, maka mereka cenderung untuk tidak menginvestasikan modalnya, begitu juga sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan baik, maka para calon investor akan berinvestasi. Kinerja keuangan dapat dijadikan indikator seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham, jika kinerja keuangan baik maka investor akan menanamkan modalnya sehingga harga sahamnya akan naik.

Harga saham dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, rasio aktivitas, dan rasio lainnya. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata memiliki prospek yang baik pada *trend* saat ini dan menarik banyak investor untuk berinvestasi. Latar belakang diatas menunjukkan hasil penelitian mengenai rasio keuangan terhadap harga saham. Penulis tertarik

untuk melakukan penelitian ini karena hasil yang selalu tidak konsisten. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, masalah – masalah yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Apakah secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018?
2. Apakah secara parsial solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018?
3. Apakah secara parsial likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018?
4. Apakah secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018?
5. Apakah secara simultan profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai beberapa tujuan berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, antara lain.

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.
2. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.
3. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.
4. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.
5. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory*

Signaling theory adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga dipasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor (Fahmi,

2014:295). Menurut Fauziah (2017:11) teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor. Sinyal yang disampaikan melalui aksi korporasi dapat berupa sinyal positif dan sinyal negatif. Sinyal ini akan membawa para investor untuk melakukan investasi melalui pembelian saham perusahaan. Semakin banyak investor yang melakukan investasi pada perusahaan, akan mendorong terjadinya peningkatan volume transaksi perdagangan saham perusahaan tersebut. Kondisi ini akan berdampak pada peningkatan harga pasar saham perusahaan atau peningkatan nilai perusahaan.

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2014:80).

Rasio profitabilitas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aset, dan pengelolaan utang terhadap hasil-hasil operasi (Sianturi 2016:17). Menurut Munawir (2014:33) profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan asetnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan tersebut.

2.1.3 Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang (Arifin dan Silviana, 2016:3). Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk ke dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim), yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber - sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Fahmi, 2014:72).

2.1.4 Likuiditas

Menurut Fahmi (2014: 65) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu atau disebut juga dengan *short term liquidity*. Menurut Arifin dan Silviana (2016:3) perusahaan yang likuid akan dengan mudah memenuhi kewajiban tersebut. Jika perusahaan likuid maka kinerja perusahaan dinilai baik oleh investor. Seiring dengan naiknya penilaian kinerja perusahaan di mata investor maka harga saham pun akan ikut naik. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya, investor lebih percaya untuk menanamkan modal pada perusahaan yang likuid dibandingkan yang kurang atau tidak likuid. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan baik. Kaitannya dengan harga saham adalah jika likuiditas meningkat maka harga saham cenderung naik karena investor menganggap bahwa perusahaan dapat dikatakan likuid.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui aset yang dimiliki, penjualan, atau kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aset maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah (Arifin dan Silviana, 2016:4).

Nilai aset menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Nilai penjualan menunjukkan perputaran uang yang dapat dihasilkan perusahaan. Nilai kapitalisasi pasar menunjukkan seberapa besar perusahaan dikenal oleh masyarakat. Ukuran Perusahaan dapat terlihat dari seberapa besar atau kecil usaha yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dengan skala besar dan pertumbuhan yang positif memberikan tanda bahwa semakin kecil kemungkinan perusahaan akan bangkrut dan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan usahanya (Adhityan, 2017:42).

2.1.6 Harga Saham

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan dan dikeluarkan dalam rangka menambah modal disetor perusahaan tersebut (Fahmi, 2014:323).

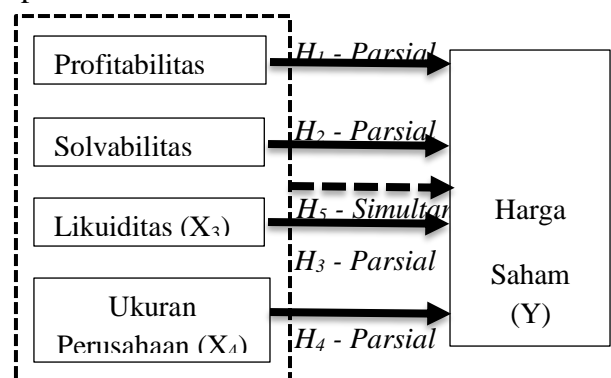
Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Dalam aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan juga sebaliknya. Harga saham di bursa ditentukan oleh

kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun (Susilawati dalam Sianturi, 2016:11).

Menurut Umam dan Sutanto (2017:180) harga saham dipasar modal sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Semakin banyak investor yang membeli saham, semakin tinggi harga saham tersebut. Harga saham didalam perdagangan dan investasi adalah harga yang mengacu pada harga saham terkini dalam perdagangan saham. Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham, investor berkepentingan untuk menilai harga saham untuk menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sekaran dalam Sugiyono, 2016:60). Berikut adalah kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual
Sumber: Penulis (2020)

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah, penjelasan dan teori yang ada, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis 1
H1: Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.
2. Hipotesis 2
H2: Solvabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.
3. Hipotesis 3
H3: Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.
4. Hipotesis 4
H4: Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.
5. Hipotesis 5
H5: Profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif, yaitu jenis penelitian untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Hal tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Sedangkan menurut Sanusi (2016:87) populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri – ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel *non probability*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016:84). Dalam penelitian ini, penulis

menggunakan teknik *purposive sampling* atau disebut pula *judgement sampling* artinya cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan – pertimbangan tertentu (Sanusi, 2016:95).

Adapun ketentuan dan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teknik *purposive sampling* yang telah ditentukan sebelumnya, antara lain:

1. Perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2018.
2. Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016 – 2018.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan berturut – turut tahun 2016 – 2018.
4. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
5. Perusahaan harus memiliki laba positif.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan cara dokumentasi, yaitu penulis melakukan pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis mengakses data dari situs www.idx.co.id. Data yang dikumpulkan adalah data berupa ringkasan laporan keuangan tahunan sektor restoran, hotel dan pariwisata pada periode 2016 – 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan harga saham. Selain itu, penulis juga melakukan studi pustaka yaitu mengambil data-data penelitian terdahulu, jurnal – jurnal, maupun buku – buku yang berkaitan dengan topik yang dijadikan penulis untuk data tambahan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang menguji hipotesis hubungan antar dua variabel (Sugiyono, 2016:243). Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda guna mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat dapat digunakan model regresi dibawah ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	: Harga Saham
X1	: Profitabilitas
X2	: Solvabilitas
X3	: Likuiditas
X4	: Ukuran Perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi
ϵ	: Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian secara terperinci penulis sampaikan di bawah ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi, analisis regresi berganda serta uji hipotesis yang meliputi uji F (simultan), uji t (parsial) dan koefisien determinasi (R^2).

4.1.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan

data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147).

Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROE	39	0,00	0,16	0,0696	0,04848
DAR	39	0,15	0,66	0,3915	0,12981
CR	39	0,55	6,87	1,7831	1,30055
SIZE	39	10,83	13,24	12,1638	0,63732
Harga Saham	39	50,00	7400,00	1389,6523	1935,97569
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

1. Profitabilitas (*Return On Equity/ROE*)

Profitabilitas memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,0696 dengan standar deviasi 0,04848. Adapun nilai minimumnya sebesar 0,00 dicapai oleh PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk pada tahun 2016 serta nilai maksimumnya sebesar 0,16 dicapai oleh PT. MNC Land Tbk pada tahun 2016.

2. Solvabilitas (*Debt To Asset Ratio/DAR*)

Solvabilitas memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,3915 dengan standar deviasi 0,12981. Adapun nilai minimumnya sebesar 0,15 dicapai oleh PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk pada tahun 2016 serta nilai maksimumnya sebesar 0,66 dicapai oleh PT. Island Concepts Indonesia Tbk pada tahun 2016.

3. Likuiditas (*Current Ratio/CR*)

Likuiditas memiliki nilai rata-rata (*mean*) 1,7831 dengan standar deviasi 1,30055. Adapun nilai minimumnya sebesar 0,55 dicapai oleh PT. Mas Murni Indonesia Tbk pada tahun 2017 serta nilai maksimumnya sebesar 6,87 dicapai oleh PT. MNC Land Tbk pada tahun 2017.

4. Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) 12,1638 dengan standar deviasi 0,63732. Adapun nilai

minimumnya sebesar 10,83 dicapai oleh PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk pada tahun 2016 serta nilai maksimumnya sebesar 13,24 dicapai oleh PT. MNC Land Tbk pada tahun 2018.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

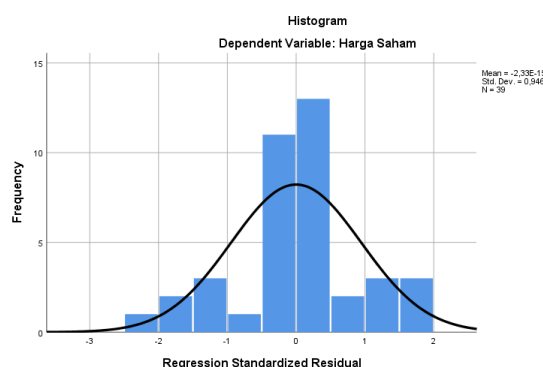
Dalam penelitian ini, menggunakan 2 cara yaitu menggunakan histogram dan uji *one sample Kormogolov Smirnov*. Uji *one sample Kormogolov Smirnov* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas *One Sample Kormogolov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,49947083
Most Extreme Differences	Absolute	0,132
	Positive	0,132
	Negative	-0,126
Test Statistic		0,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,086 ^c
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *one sample Kormogolov Smirnov*, pada tabel diatas terlihat bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* nya adalah sebesar 0,086 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka nilai residual tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya uji normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan histogram,



hasilnya seperti terlihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Pada grafik histogram di atas terlihat bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan

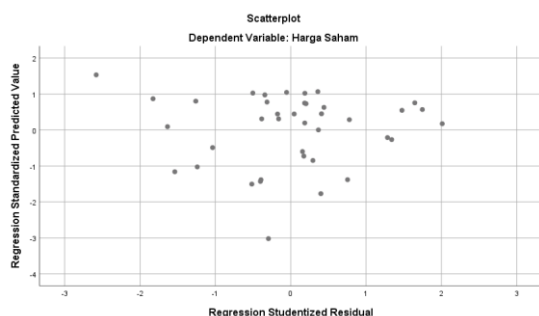
Variabel	Collinearity Statistics			
	Tolerance		VIF	
	Hasil	Simpulan	Hasil	Simpulan
ROE	0,912	>0,1	1,096	<10
DAR	0,804	>0,1	1,244	<10
CR	0,858	>0,1	1,165	<10
SIZE	0,905	>0,1	1,105	<10

terhadap harga saham berdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan oleh gambar histogram membentuk lonceng atau gunung dan tidak miring ke kanan maupun ke kiri sehingga model regresi layak untuk digunakan.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah uji heteroskedastisitas dengan melihat gambar *scatterplots*.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan gambar *scatterplots*.



Gambar 4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan gambar diatas, hasil uji memperlihatkan bahwa titik-titik meyebar dengan pola tidak jelas (tidak teratur) di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y,

tidak berkumpul dan memenuhi satu tempat saja serta tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen).

Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas
Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa VIF dari profitabilitas adalah sebesar 1,096 dengan nilai toleransi sebesar 0,912, VIF dari solvabilitas adalah sebesar 1,244 dengan nilai toleransi sebesar 0,804, VIF dari likuiditas adalah sebesar 1,165 dengan nilai toleransi sebesar 0,858, VIF dari ukuran perusahaan adalah sebesar 1,105 dengan nilai toleransi sebesar 0,905. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi > 0,1 dan nilai VIF < dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah terbebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson menurut Sunyoto dalam Fazanah (2019:55) adalah sebagai berikut:

- Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

- c. Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,521 ^a	0,271	0,186	0,52803	0,688

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, nilai Durbin Watson (DW) berada diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 0,688 maka dapat disimpulkan hipotesis diterima yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

4.1.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 4.5. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,067	4,237		-0,252	0,803
	ROE	-0,114	0,160	-0,109	-0,709	0,483
	DAR	2,048	0,608	0,550	3,369	0,002
	CR	0,014	0,361	0,006	0,038	0,970
	SIZE	4,238	3,916	0,167	1,082	0,287

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Hasil pengujian analisis regresi berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$Y = -1,067 - 0,114X_1 + 2,048X_2 + 0,014X_3 + 4,238X_4 + \epsilon$$

Berdasarkan model regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Konstanta -1,067 artinya apabila profitabilitas (ROE), solvabilitas (DAR), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (SIZE) keuntungan nilainya 0, maka harga saham nilainya sebesar -1,067.

- b. Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROE) sebesar -0,114 artinya apabila profitabilitas (ROE) mengalami kenaikan satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,114 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

- c. Koefisien regresi variabel solvabilitas (DAR) sebesar 2,048 artinya apabila solvabilitas (DAR) mengalami kenaikan satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 2,048 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

- d. Koefisien regresi variabel likuiditas (CR) sebesar 0,014 artinya apabila likuiditas (CR) mengalami kenaikan satu satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,014 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

- e. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 4,238 artinya apabila ukuran perusahaan (SIZE) mengalami kenaikan satu satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 4,238 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.1.4 Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan variabel independen dengan variabel dependen. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka semua variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen, sedangkan apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.6. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a	
--------------------	--

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,531	4	0,883	3,166	0,026 ^b
	Residual	9,480	34	0,279		
	Total	13,011	38			

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,166 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,026. Oleh karena nilai F_{hitung} sebesar 3,166 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,65 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,026 yang berarti di bawah 0,05 atau 5%, artinya H_5 diterima, maka secara simultan variabel profitabilitas (ROE), solvabilitas (DAR), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7. Hasil Uji t (Parsial)

Model	t	Sig.	Simpulan
ROE	-0,709	0,483	Tidak Berpengaruh
DAR	3,369	0,002	Berpengaruh Signifikan
CR	0,038	0,970	Tidak Berpengaruh
SIZE	1,082	0,287	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui:

a. Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian variabel profitabilitas (ROE) hipotesis 1 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,709 lebih kecil dari t_{tabel} 1,68957 dengan tingkat signifikansi 0,483 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Maka H_1 ditolak, sehingga variabel profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh Solvabilitas (DAR) Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian variabel solvabilitas (DAR) hipotesis 2

diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,369 lebih besar dari t_{tabel} 1,68957 dengan tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Maka H_2 diterima, sehingga variabel solvabilitas (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

c. Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian variabel likuiditas (CR) hipotesis 3 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,038 lebih kecil dari t_{tabel} 1,68957 dengan tingkat signifikansi 0,970 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Maka H_3 ditolak, sehingga variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan (SIZE) hipotesis 4 diperoleh diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,082 lebih kecil dari t_{tabel} 1,68957 dengan tingkat signifikansi 0,287 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Maka H_4 ditolak, sehingga variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tabel 4.10. pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur presentase sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat.

Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,521 ^a	0,271	0,186	0,52803	0,688

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R^2 (*Adjusted R Square*) adalah 0,186 (18,6%). Artinya bahwa persentase sumbangan pengaruh independen profitabilitas (ROE), solvabilitas (DAR),

likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap variabel dependen harga saham sebesar 18,6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 18,6\% = 81,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dari 4 variabel independen yang digunakan terdapat 1 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan terdapat 3 variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel yang berpengaruh signifikan yaitu variabel solvabilitas (DAR). Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh signifikan yaitu profitabilitas (ROE), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (SIZE).

4.2.1 Pengaruh Variabel Profitabilitas (ROE) Terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena profitabilitas yang diproksikan dengan *ROE* hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa, namun tidak menggambarkan prospek perusahaan sehingga pasar tidak terlalu merespon dengan besar kecilnya *ROE* sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor.

4.2.2 Pengaruh Variabel Solvabilitas (DAR) Terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa solvabilitas (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara solvabilitas yang

diproksikan dengan *DAR* terhadap harga saham, hal ini disebabkan karena ketika rata-rata *DAR* mengalami peningkatan diikuti dengan kenaikan harga saham seperti disajikan dalam tabel 4.7. Selain itu ketika aktivitas perusahaan semakin tinggi dapat disinyalir bahwa produknya mampu menembus pasar yang ditargetkan dan akan mendatangkan tingkat keuntungan yang tinggi. Hal ini terjadi karena perusahaan jasa dibidang hotel, restoran dan pariwisata merupakan produk yang sedang berkembang saat ini, sehingga disinyalir target penjualan dapat tercapai. Jadi, meskipun *DAR* tinggi, tetapi laba yang mengalir kepada investor tetap tinggi yang menyebabkan harga saham juga tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ircham *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *DAR* berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.2.3 Pengaruh Variabel Likuiditas (CR) Terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tingkat likuiditas yang diproksikan dengan *CR* bernilai rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun *CR* terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang mengganggu (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Selain itu, kelemahan *CR* dapat mendorong perusahaan untuk membuat langkah-langkah tertentu agar laporan posisi keuangan tampak baik, sehingga menghasilkan nilai *CR* yang baik. Menurut penulis, investor mungkin saja berhati-hati dalam memilih rasio apa saja yang akan menjadi pertimbangan

sehingga ada kemungkinan investor tidak memasukkan *CR* dalam pertimbangannya. Bila demikian, maka *CR* tidak akan berpengaruh terhadap keputusannya dan tidak akan mempengaruhi harga saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahnida (2017) yang menyatakan bahwa *CR* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Harga Saham

Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tidak adanya pengaruh signifikan mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu, investor kurang memperhitungkan ukuran perusahaan dalam memutuskan pembelian saham. Karena pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan. Besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan bila tidak dikelola dengan baik untuk kegiatan operasi perusahaan maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar. Laba yang tidak maksimal akan membuat harga saham menurun. Besar kecilnya suatu aset yang dimiliki suatu perusahaan tidak akan dapat memprediksi besarnya laba yang akan didapat oleh suatu perusahaan dan *return* yang didapat oleh investor. Hal ini menyebabkan ketidak tertarikannya investor dalam melihat besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan akan membuat suatu keputusan untuk investasi.

Adapun variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham dapat dilihat pada tabel 4.8. Pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa variabel independen yang mempunyai nilai *Unstandardized Coefficients Beta* paling besar adalah variabel solvabilitas yang diproksikan

dengan *debt to asset ratio* yaitu sebesar 2,048. Maka dari itu variabel solvabilitas merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melalui tahap pengumpulan data, pengelolaan data, analisis data dan interpretasi hasil analisis, penelitian ini mendapatkan analisis data yang mendekati distribusi normal, tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak ada multikolinearitas, dan bebas dari autokorelasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *ROE* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Secara parsial variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *DAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
3. Secara parsial variabel likuiditas yang diproksikan dengan *CR* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
4. Secara parsial variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *SIZE* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

5. Secara simultan variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

5.2 Saran

Dalam mempertimbangkan hasil analisis, simpulan, dan keterbatasan yang telah disampaikan diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, agar lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya dan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan dalam berinvestasi. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian terdapat 1 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yaitu solvabilitas. Maka variabel ini, dapat dijadikan acuan untuk menentukan strategi perusahaan dalam meningkatkan harga saham.
2. Bagi manajemen perusahaan harus tetap menjaga dan mempertahankan laporan keuangan yang sehat, serta mampu meningkatkan nilai solvabilitas yang berpengaruh positif terhadap harga saham. Selain itu, manajemen perusahaan harus memperhatikan keadaan variabel lainnya seperti profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan meskipun belum bisa dijadikan acuan.
3. Bagi investor maupun calon investor, sebelum membuat keputusan berinvestasi sebaiknya melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan. Hal yang dapat dilakukan adalah memperhatikan setiap perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mempertimbangkan analisis

rasio keuangannya, sehingga dapat memprediksi hasil yang akan diperolehnya. Berdasarkan penelitian ini, bagi investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan dapat mempertimbangkan variabel solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to asset ratio* sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi dan untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhityan, Okky. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arifin, Nita Fitriani dan Silviana Agustami. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. ISSN: 2338-1507. Vol.4 No.3 Desember 2016. Program Studi Akuntansi. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Fahmi, Irham. (2014). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban. ISBN: 978-602-93289-8-1. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. ISBN: 978-602-1353-07-3. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fauziah, Fenty. (2017). Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris. ISBN: 978-602-60453-

- 6-2. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Fazanah. (2019). Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. STIE GICI Bogor. Tidak Dipublikasikan.
- Ircham, Muhammad, Siti Ragil Handayani dan Muhammad Saifi. (2014). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.11 No.1 Juni 2014. Universitas Brawijaya Malang.
- Munawir, H.S. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Ketujuhbelas. ISBN: 979-499-132-5. Yogyakarta: Liberty.
- Sanusi, Anwar. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan Keenam. ISBN: 978-979-061-205-1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sianturi, May Sarah T. (2017). Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham. Publikasi Ilmiah. Skripsi. Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan Kedua Puluh Dua. ISBN: 979-8433-71-8. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan Kedua Puluh Tiga. ISBN: 979-8433-64-0. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Umam, K. Dan H. Sutanto. (2017). Manajemen Investasi. ISBN: 978-979-076-652-5. Bandung: Pustaka Setia.
- Wahnida, Selva. (2017). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Pertanian Dalam Kelompok ISSI. Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang.
- ~
- Sumber Internet:
- <https://spssindonesia.com/2014/02/download-distribusi-nilai-tabel.html>, diakses tanggal 24 Juli 2020.
- <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/realisasi-investasi-pariwisata-capai-rp-79-triliun-di-semester-i-2018.html>, diakses tanggal 27 Agustus 2020.
- <https://www.bps.go.id/publication/2019/07/02/statistik-wisatawan-nusantara-2018.html>, diakses tanggal 27 Agustus 2020.
- www.finance.yahoo.com
www.idx.co.id
www.panorama-sentrawisata.com
www.sahamok.com